

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gerakan Pemuda Ansor merupakan badan otonom Nahdhatul Ulama'¹, merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam bidang kepemudaan dan keagamaan². Gerakan Pemuda Ansor adalah sebuah organisasi kelanjutan dari Nahdlatul Wathan pada tahun 1961. Gerakan Pemuda Ansor semakin berkembang di tengah masyarakat NU dan bertanggung jawab serta mendorong rasa mempertahankan ideologi negara. Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor sendiri tidak bisa dilepaskan dari sejarah berdirinya NU, hadirnya berbagai organisasi kepemudaan pada tahun 1921 di berbagai daerah seperti, Jong Minahasa, Jong Java, Jong Sumatera dan lain sebagainya.

Sejarah kelahiran Gerakan Pemuda Ansor memiliki prosen yang hampir serupa dengan sejarah berdirinya NU. Kedua gerakan ini berawal dari munculnya inisiatif-inisiatif lokal yang berfokus pada aspek sosial, pendidikan dan dakwah. Sebelum NU didirikan, pada tahun 1916 M di Surabaya telah terbentuk sebuah organisasi yang bernama Nahdhatul Wathan, yang berarti kebangkitan tanah air. Organisasi ini didirikan oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Mas Mansur, H.Abdul Kahar, dan Soejoto . Organisasi ini memiliki fokus kegiatan dalam meningkatkan mutu

¹ Untuk selanjutnya Nahdhatul Ulama' akan disingkat menjadi NU.

² Hadi Supriyanto, *"Peranan Pemuda Ansor dalam upaya memelihara kesatuan bangsa di Surabaya"*, Surabaya. 2005 (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab).

pendidikan agama Islam, kaderisasi (pembentukan kader) dan juga pembinaan *Muballigh* (juru dakwah). Setelah berdirinya *Nahdlatul Wathan*, KH. Wahab Hasbullah, dan KH. Mas Mansur, mendirikan *Taswirul Afkar* yang artinya bertukar pikiran. *Taswirul Afkar* adalah perkumpulan yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, maupun dakwah dakwah. Perkumpulan ini didirikan pada tahun 1918 M, yang dibantu oleh pengasuh pondok pesantren Kebondalem.

pembentukan kader dan pembinaan *Muballigh* (juru dakwah). Setelah *Nahdlatul Wathan*, KH. Wahab Hasbullah, dan KH. Mas Mansur, mendirikan *Taswirul Afkar* (bertukar pikiran). Sebuah perkumpulan yang juga bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan dakwah. *Taswirul Afkar* berdiri di tahun 1918 M, yang dibantu oleh pengasuh pondok pesantren Kebondalem.³

Perkembangan *Nahdlatul Wathan* dan *Taswirul Afkar* menunjukkan arah yang semakin positif, yang tercermin dari jumlah pengikut yang terus meningkat. Sehingga memunculkan ide untuk menyatukan seluruh pemuda yang berada dalam organisasi tersebut menjadi satu wadah. Kemudian ketika tahun 1924, sekelompok pemuda yang merupakan pendukung KH. Abdul Wahab mendirikan sebuah organisasi yang diberi nama *Syubbanul Wathan*, yang diketuai oleh Abdullah Ubaid. Seiring dengan perkembangan zaman, nama *Syubbanul Wathan* mengalami beberapa perubahan. Pada

³ Chairul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor: Seputar Sejarah Kelahiran 1990*. Surabaya: PT Antar Surya Jaya, hlm 1-2.

tahun 1931 M, Organisasi ini berganti nama menjadi PPNU (Persatuan Pemuda NU), dan pada tahun 1934, berubah lagi menjadi ANU (Ansor Nahdhatul Ulama). akhirnya, pada tanggal 14 Desember 1949, organisasi ini resmi dikenal sebagai GP Ansor (Gerakan Pemuda Ansor), dalam sebuah acara yang dihadiri oleh KH.A.Wahid Hasyim. Pada kesempatan tersebut, Chamid Widjaja terpilih sebagai ketua umum untuk periode 1949-1954, yang kemudian membantu Gerakan Pemuda Ansor berkembang hingga saat ini.⁴

Gerakan Pemuda Ansor adalah organisasi NU yang bergerak dalam bidang kepemudaan dan memiliki sebuah komitmen tinggi dalam membela Negara kesatuan Indonesia, berdasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang yang berlaku⁵. Gerakan Pemuda Ansor mengedepankan *Ahlussunnah waljama'ah*, yaitu sebuah paham yang menjunjung tinggi toleransi, keseimbangan, dan kerjasama serta mengedepankan keadilan dan spiritual paham ini terintegrasi dengan nilai-nilai dan moral budaya bangsa kita. Dalam konteks ini Gerakan Pemuda Ansor menjadikan pemahaman ini sebagai sebuah pedoman dalam proses pengajaran pendidikan islam.

Pendidikan di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, contoh dari perkembangan ini adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam sendiri mulai berkembang bersama dengan proses penyebaran agama Islam dan upaya sebuah Islamisasi. Hal

⁴ *Ibid*, hlm 17-18.

⁵ Imam Solichun, “*Peran Organisasi Pemuda Dalam Menangkal Radikalisme: Studi Pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021*”, Surabaya, 2018 (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel).

ini mencerminkan betapa pentingnya pendidikan untuk kehidupan manusia, khususnya juga untuk kaum muslim dalam mencetak generasi yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan melanjutkan perjuangan generasi yang sebelumnya.

Dari beberapa catatan sejarah yang tertulis, kita dapat melihat bahwa majunya islam didukung dengan adanya perkembangan itu sendiri, pendidikan ini mencakup berbagai lembaga didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat.⁶ Dengan hadirnya kesadaran dan kepedulian terhadap pendidik serta peradaban Islam dalam hati masyarakat berhasil mencapai puncak kejayaannya.

Sepanjang sejarahnya, Islam di Indonesia menjalin hubungan harmonis dengan unsur-unsur budaya lokal yang ada. Interaksi antara Islam dengan unsur budaya maupun tradisi lokal tersebut kemudian menciptakan corak Islam dengan ciri khas yang unik.⁷ Contohnya pada bidang pendidikan, banyak ulama yang mendirikan sejumlah lembaga pendidikan dengan cara mengadaptasi struktur pendidikan Syiwa-Buddha yang dikenal dengan sistem “asrama” atau “dukuh” kemudian mengubahnya sesuai dengan ajaran Islam sehingga terbentuklah lembaga pendidikan yang disebut dengan pendidikan pondok pesantren.⁸

⁶Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011 cet ke-1, hlm. 215

⁷Ngainun Naim, *Pengembangan pendidikan Aswaja sebagai strategi deradikalisasi, walisongo*, 2015 No. 1, Vol.1.

⁸ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, Depok : Pustaka Iman, 2017 hlm. 166

Melihat catatan perjalanan sejarah bangsa Indonesia, Pondok Pesantren telah banyak memainkan peran yang signifikan dalam transformasi sosial dan budaya selama masa penjajahan di Nusantara. Pondok Pesantren senantiasa menunjukkan apresiasi terhadap kebudayaan lokal, serta mengambil sikap akomodatif terhadap keragaman budaya dan tradisi lokal di wilayah penjurus Nusantara tersebut.⁹

Keberadaan pondok pesantren sebagai suatu wadah persebaran paham keagamaan serta kebangsaan, Gerakan Pemuda Ansor dengan sebuah komitmen yang kuat untuk menjaga NKRI serta nilai kebangsaan. Gerakan Pemuda Ansor di bawah komando Pondok Pesantren saling melakukan kerja sama. Keduanya saling menguatkan dalam menanamkan konsep Islam *Ahlussunah Waljamaah* kepada para pemuda NU dan khususnya anggota Gerakan Pemuda Ansor tersendiri.

Mengurai dan mengkaji Eksistensi Gerakan Pemuda Ansor tahun 1951-1963 menurut penulis sangat menarik untuk diteliti. Pertama, dari segi peran Gerakan Pemuda Ansor sendiri berperan dalam masa pergerakan nasional salah satunya dalam masa penumpasan gerakan PKI dan gerakan 30 September yang dilakukan oleh PKI. Kedua, yaitu mengenai bagaimana sistem pendidikan Pondok Pesantren pada masa tersebut dapat memberikan pengaruh dalam memperjuangkan dan mempertahankan ideologi bangsa Indonesia.

⁹ Abi Attabi, "*Antologi Islam Nusantara dimata habaib, kiyai, santri dan akademisi*", Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015 cet ke-1, , hlm. 11

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah Gerakan Pemuda Ansor 1951-1963?
2. Bagaimana peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Pendidikan Pondok Pesantren 1951-1963?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat eksistensi Gerakan Pemuda Ansor dalam pendidikan Pondok Pesantren pada 1951-1963?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi oleh ruang (spasial) dan waktu (temporal), batasan spasial pada penelitian ini adalah di provinsi Jawa Timur yang merupakan tempat lahir dan basis dasar dari NU. Lahirnya Gerakan Pemuda Ansor sendiri menjadi cikal bakal tumbuhnya rasa kepedulian terhadap gerakan kepemudaan yang bergerak di bidang keagamaan setelah lahirnya gerakan-gerakan kedaerahan seperti : *Jong Sumatra, Jong Ambon, Jong Minahasa*, dan gerakan yang bersifat kedaerahan lainya. Selain itu untuk batasan temporalnya dimulai pada tahun 1951. Peneliti mengambil pada tahun ini karena kebanyakan penelitian-penelitian yang ada hanya membahas mengenai gerakan pemuda dalam bidang politik,masih sedikit penelitian yang membahas mengenai dunia pendidikan dalam lingkup pondok pesantren.

Pada batasan akhir penelitian mengambil tahun 1963 karena pada periode 1960an merupakan masa yang cukup penting dalam lintasan

perjalanan sejarah bangsa Indonesia yang mana pada masa ini Indonesia berada dalam gejolak politik serta pertarungan ideologi antara komunisme, nasionalisme dan Islam yang mana terjadi gesekan di dalam tahun tersebut. Dalam periode ini Gerakan Pemuda Ansor menjadi salah satu gerakan yang mempertahankan ideologi Pancasila dengan dipadukan dalam dunia pondok pesantren.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki sebuah tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui sejarah Gerakan Pemuda Ansor 1951-1963.
2. Mengetahui peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Pendidikan Pondok Pesantren pada masa 1951-1963.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung eksistensi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pendidikan Pondok Pesantren 1951-1963.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Adanya skripsi ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi pembaca untuk mengetahui Eksistensi Gerakan Pemuda Ansor dalam pendidikan pondok pesantren 1951-1963.

2. Bagi Penulis

Menjadi sebuah ukuran kompetensi penulis dalam melakukan penelitian, analisis, dan rekonstruksi peristiwa sejarah serta bagaimana cara menyajikanya dalam bentuk karya. Penyusunan proposal ini juga berfungsi sebagai Bahan pembelajaran bagi penulis mengenai sistem pendidikan Pondok Pesantren Tahun 1951-1963 dan memahami berbagai gerakan yang dilakukan oleh para Pemuda Ansor selama tahun tersebut.

3. Bagi Universitas Jambi

Menyediakan referensi bacaan dan sebuah informasi tambahan untuk para pembaca baik dalam lingkup Universitas Jambi maupun bagi para pembaca yang ada di luar Universitas yang mencari bahan bacaan mengenai Eksistensi Gerakan Pemuda Ansor dalam pendidikan pondok pesantren dari tahun 1951 hingga 1963.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian-Penelitian Terdahulu mengenai Eksistensi Gerakan Pemuda Ansor dalam pendidikan pondok pesantren 1951-1963 masih sedikit. Dari penelitian-penelitian terdahulu kebanyakan hanya menyinggung sedikit mengenai dunia pendidikan pondok pesantren. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa referensi yang diambil oleh peneliti baik dari buku, skripsi, tesis, jurnal maupun dari internet. Tujuan dari penggunaan beberapa referensi tersebut adalah agar

mendapatkan hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk sebuah tulisan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dari sumber-sumber yang telah diperoleh, peneliti menemukan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa sumber tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pembanding untuk penulis, yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Maslschah progam studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019,yang berjudul "*Aktifitas Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Nahdhatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*". Hasil dari skripsi ini membahas tentang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor, mencakup aspek kelembagaan, tanggung jawab, fungsi, serta faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat pelaksanaan aktivitas dakwah Gerakan Pemuda Ansor diwilayah Mraggen Kabupaten Demak. Perbedaan penelitian yang dilakukan Siti Maslachah membahas tentang pelaksanaan dan faktor penghambat Gerakan Pemuda Ansor yang ada di daerah Mraggen Kabupaten Demak. Persamaan Skripsi ini dengan penulis Adalah sama-sama Membahas Tentang Gerakan Pemuda Ansor. Sedangkan untuk pembeda skripsi ini dengan yang penulis tulis adalah dalam masa pergerakan yaitu tahun 1951-1963 dan membahas mengenai peran Gerakan Pemuda Ansor dalam dunia pondok pesantren.

Kedua, dalam Skripsi yang ditulis oleh MOH. Amin Rosidi progam studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021,yang beerjudul "*Aktifitas Gerakan Pemuda*

Ansor Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam(Studi Kasus) Di Lingkungan Payaman Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi". Penelitian ini menjelaskan mengenai segala bentuk dan jenis-jenis kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ranting Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi, Menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan Gerakan Pemuda Ansor dan menjelaskan bagaimana cara meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Ranting Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi. Persamaan penelitian ini dengan yang tulis adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan Islam dan untuk perbedaanya terdapat dari segi pendidikan pondok pesantren pada tahun 1951-1963 dan pola pergerakan Gerakan Pemuda Ansor pada tahun tersebut.

Ketiga, dalam Skripsi yang ditulis oleh Zumrotul Ma'munah program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015,yang berjudul "*Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda Anshor dalam upaya deradikalisasi Agama Di Kabupaten Batang Pada Tahun 2014/2015*". Penelitian ini menekankan pada fokus masalah pencegahan berkembangnya paham aliran Islam Radikal di Kabupaten Batang, khususnya dikalangan pemuda dengan menderadikalisasi agama di Kabupaten Batang dengan membuat program-program yang berhubungan dengan upaya deradikalisasi agama sebagai sebuah sarana dakwah yang matang dengan upaya membuat radio Nuansa FM, Koperasi Mitra Sahaja, Rijalul Ansor dan ngaji kebangsaan, pengkaderan, memasang baliho tolak

Islam radikal. Persamaan skripsi ini dengan yang penulis tulis adalah sama-sama membahas mengenai bagaimana Gerakan Pemuda Anshor bisa menjadi saran dakwah dan untuk para pemuda pada masa tersebut lebih khusus kepada para pemuda NU, sedangkan untuk perbedaannya adalah pada masa yang diambil penulis dan upaya yang dilakukan oleh para pemuda Anshor.

1.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki judul “Eksistensi Gerakan Pemuda Anshor Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Jawa Timur 1951-1963”. Dari judul tersebut proposal penelitian ini dapat dilihat melalui kerangka konseptual dengan melandaskan dasar pada teori gerakan sosial dan organisasi. Teori ini merupakan sekumpulan konsep, definisi dan profesi yang saling terkait yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Teori ini secara spesifik mengidentifikasi hubungan antar variabel yang berhubungan dengan fenomena yang dibahas, serta mengaitkannya dalam perspektif sejarah.¹⁰

Gerakan Sosial merupakan suatu aksi secara kolektif yang bertujuan untuk melakukan reorganisasi sosial, baik yang terorganisir dengan rapi maupun yang bersifat informal. Dalam gerakan ini, individu-individu yang bersatu untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan baik dalam

¹⁰ Saefur Rachmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Dengan Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hlm: 102.

kepentingan kelompok maupun untuk mencapai keinginan yang menjadi sebuah cita-cita yang sama.

Secara teoritis gerakan sosial adalah sebuah inisiatif yang terbentuk berdasarkan keinginan bersama suatu kelompok masyarakat ataupun perkumpulan dengan berlandaskan keinginan untuk melakukan suatu perubahan dalam situasi tertentu. Terdapat perubahan dalam suatu intitusi maupun kebijakan pemerintah yang dianggap tidak lagi sejalan dengan keinginan sebagian masyarakat.¹¹

Erving Gorfán menjelaskan dalam menyajikan sebuah kehidupan sosial sebagai panggung yang didalamnya manusia memerankan kehidupannya sendiri dan terdapat unsur pengaruh luar yang diterjemahkan sebagai dukungan yang diekan sebagai kehadiran untuk melayani orang lain.¹² Organisasi juga merupakan suatu kumpulan yang memiliki ketergantungan antara satu sama lain yang secara bersama-sama yang memiliki fokus dan tujuan tertentu dan ingin dicapai secara bersama.¹³

Munculnya berbagai ormas yang berlandaskan pada agama Islam disebabkan oleh faktor kebutuhan yang mendesak terutama bidang keagamaan, lahirnya ormas-ormas ini di latarbelakangi dengan adanya penyimpangan yang dilakukan oleh umat Islam sendiri maupun dari pihak lain yang memiliki keinginan untuk memecah belah Islam dengan akidah

¹¹ Robert Mirsel, *Teori Pergerakan Sosial: Kilasan Sejarah dan Catatan Bibliografis*, Yogyakarta: Riset Buku, 2004, hlm: 25

¹² Pip Jones dkk. *Pengantar Teori-teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Pustaka, 2016 hlm : 210

¹³ Timotus Duha, *Prilaku Organisasi*, Yogyakarta: depulish, 2018 hlm: 1

sesat dan budaya yang bertolak belakang dengan Islam. Dari faktor di atas maka para ulama mulai memikirkan sebuah cara agar para generasi penerus dapat terhindar dari akidah-akidah yang melenceng dari agama Islam, salah satu contoh upaya penanggulangan akidah yang melenceng adalah dengan hadirnya gerakan pemuda anshor yang memiliki latar belakang organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan dan kepemudaan Islam dalam badan otonom Nahdhatul Ulama.

Tidak hanya sekedar untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan pelatihan tertentu saja Gerakan Pemuda Anshor menanamkan dan membentuk nilai akidah Islam kepada generasi muda sebagai anggotanya maupun dikalangan masyarakat, organisasi Gerakan Pemuda Anshor menganut paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Paham inilah yang dipakai sebagai landasan dasar dan pedoman dalam pengajaran dakwah oleh Gerakan Pemuda Anshor.¹⁴

Gerakan Pemuda Anshor organisasi yang didirikan dengan rasa semangat dan cinta tanah air dan sebuah persatuan yang tertanam dalam jiwa para anggota organisasi dan memiliki tujuan sebagai wadah perjuangan dalam menyiarkan agama Islam yang dilakukan oleh para pemuda dan di bawah naungan Nahdhatul Ulama, hingga saat ini sudah berkembang dan tersebar di setiap penjuru Indonesia.

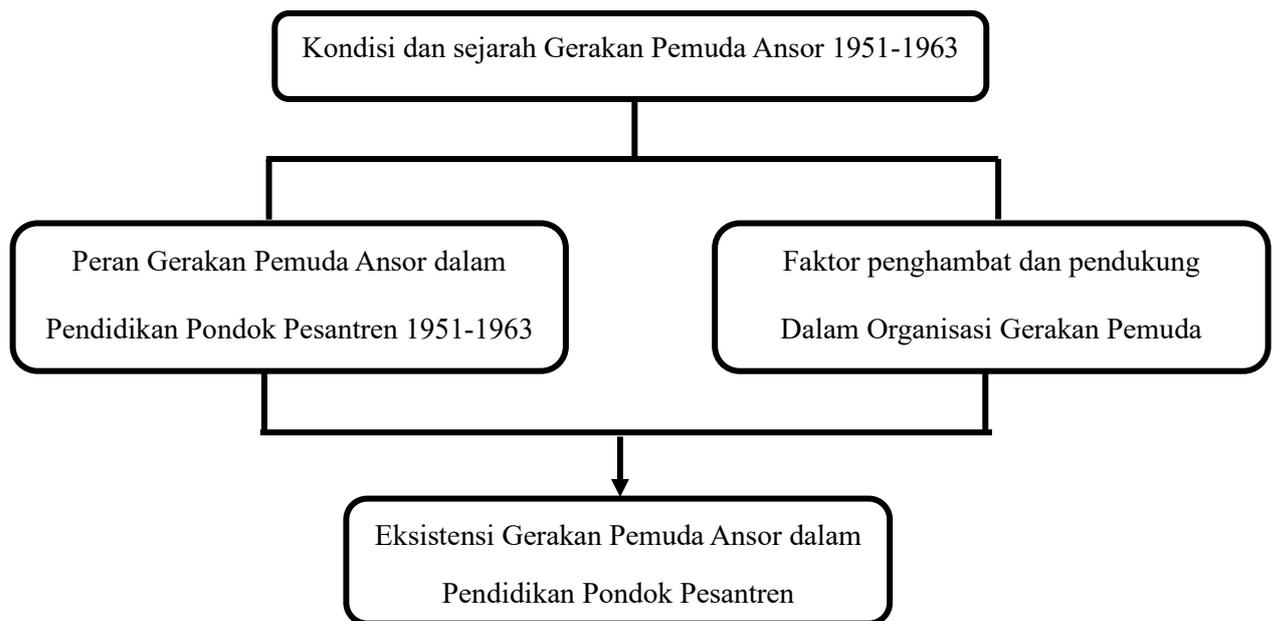
¹⁴ Andi Rahman Alamsyah, dkk. Gerakan Pemuda Anshor: dari Era Kolonial hingga Pascareformasi, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018, hlm: 2

Salah satu pendidikan dasar Gerakan Pemuda Ansor didasari dengan pendidikan Pondok Pesantren, secara terminologis pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang khas Indonesia, yang dipimpin oleh seorang Kyai yang kharismatik. Pondok pesantren menerapkan sistem asrama dengan metode pembelajaran seperti bentuk wetonan, sorogan dan hapalan, dengan masa belajar yang disesuaikan dengan banyaknya kitab-kitab klasik yang dipelajari oleh santri dengan tujuan utama dari kegiatan ini adalah pembinaan akhlak dan misi keagamaan.

Pendidikan karakter juga merupakan bagian penting dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor, adanya pendidikan karakter pada setiap anggota diharapkan untuk memiliki kualitas pendidikan yang mendukung perkembangan kemanusiaan yang harmonis mencakup upaya untuk membimbing, mengajarkan, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi Intelektuan, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sikap religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur dan arif, hormat dan sopan, dermawan, suka menolong, gotong royong, percaya diri, kerja keras, ketahanan, kreativitas, memiliki jiwa kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan kepedulian.¹⁵

¹⁵ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010 hlm 34.

Gerakan Pemuda Anshor mengedepankan pendidikan dasar pondok pesantren karena dilatar belakangi oleh Nahdhatul Ulama, dalam sejarah singkat pendirian Gerakan Pemuda Anshor telah dijelaskan dalam sebuah Risalah Anshor yang terbit dalam dua nomor. Dalam risalah tersebut dijelaskan mengenai tujuan organisasi Anshor, bersama dengan pedoman dan Program perjuangan Gerakan Pemuda Anshor Pada tahun 1950. Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan diatas, dapat dijelaskan dengan menggunakan sebuah kerangka berpikir yang akan mempermudah alur penelian ini. Seperti yang akan disajikan di bawah ini :



Bagan 1. 1 Kerangka Bepikir Gerakan Pemuda Anshor dalam Dunia Pendidikan Pondok Pesantren 1951-1963.

1.8 Metode Penelitian

Kuntowijoyo menjelaskan bahwa penelitian sejarah adalah serabgkaian alat yang mencakup berbagai metode atau langkah yang diambil oleh seorang penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya¹⁶. Menurut Luis Gottschalk sendiri metode sejarah merupakan suatu proses yang melibatkan pengujian dan analisis kritis terhadap dokumen peninggalan masa lalu¹⁷.

Dalam penelitian Eksistensi Gerakan Pemuda Ansor dalam pendidikan pondok pesantren 1951-1963. Metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahap kerja, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Metode penelitian sejarah yaitu sebuah cara dan atau teknik yang digunakan untuk merekonstruksi sebuah kejadian atau peristiwa dari masa lampau. Dengan mengikuti keempat tahap ini, peneliti dapat mengungkap dan memahami konteks sejarah secara mendalam :

4.2.1 Heuristik

Kuntowijoyo menjelaskan bahwa sumber-sumber sejarah atau yang lebih mudah kita sebut sebagai data sejarah. Merupakan informasi yang dicari oleh peneliti mengenai Gerakan Pemuda Ansor dalam pendidikan pondok pesantren 1951-1963. Peneliti mengidentifikasi sumber primer dan sekunder dengan melakukan studi kepustakaan. Proses ini melibatkan pencarian dan pengumpulan data dari literatur serta karya tulis ilmiah yang

¹⁶ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang PT Bentang Pustaka 2005 hlm 90.

¹⁷ Luis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Yayasan Penerbit Universitas Indonesia. 1975 hlm 32.

relevan dengan masalah yang tengah diteliti penulis. Adapun temuan sumber atau data penelitian mengenai Eksistensi Gerakan Pemuda Ansor dalam pendidikan pondok pesantren 1951-1963 antara lain:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh saksi mata atau orang yang terlibat dalam suatu peristiwa. Saksi mata tersebut menyaksikan langsung dengan menggunakan panca inderanya atau mendokumentasikan menggunakan alat mekanik yang menghasilkan sebuah tulisan atau foto. Sumber primer juga dikenal dengan sebutan sebagai manuskrip ataupun arsip. Keberadaas sumber primer ini menempati posisi utama dibandingkan dengan sumber ataupun informasi lainnya.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah karya yang didapatkan melalui rekonstruksi sejarah oleh sejarawan yang melakukan penelitian dan analisis secara kritis peristiwa sejarah serta peninggalan masa lampau. Dalam penelitian Eksistensi Gerakan Pemuda Ansor dalam pendidikan pondok pesantren 1951-1963. Adapun temuan sumber sekunder yang ditemukan antara lain:

1. Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, cet ke-1 2011.
2. Abi Attabi“, *Antologi Islam Nusantara dimata habaib, kiyai, santri dan akademisi*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

3. Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, Depok : Pustaka Iman, 2017 hlm. 166.
4. Ahmad Rahman Alamsyah, *Gerakan Pemuda Ansor : Dari Era Kolonial Hingga Reformasi*. (Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2018).
5. Chairul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor: Seputar Sejarah Kelahiran* (Surabaya: PT Antar Surya Jaya, 1990).
6. Elizabeth K. Notingham, *Agama Dan Masyarakat : Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Rajawali, 1985 hlm. 145.

4.2.2 Kritik Sumber

Setelah dikumpulkanya berbagai sumber atau data kemudian langkah selanjutnya adalah proses terhadap sumber-sumber tersebut. Proses kritik sumber memiliki tujuan untuk mengetahui nilai keaslian dan kredibilitas sumber yang dikumpulkan. verifikasi ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Kritik Intern

Kritik intern dilakukan untuk mengetahui isi atau materi yang termuat dari sumber primer yang ditemukan,dalam kritik intern penulis diharuskan untuk mengetahui dan menguji sumber yang ditemukanya apakah sumber tersebut telah sesuai dan diharuskan untuk menguji motif,keberat sebelah, dan keterbatasan penulis (buku atau jurnal yang dilandaskan sebagai sumber primer). Sedangkan sumber sekunder yang digunakan merupakan hasil rekonstruksi sejarah yang memberikan

informasi seputar Eksistensi Gerakan Pemuda Ansor dalam pendidikan pondok pesantren 1951-1963.

b. Kritik Ekstern

Dalam penilaian ekstern penulis menemukan bahwasanya sumber sekunder yang penulis pilih diharuskan memiliki kejelasan mengenai sumber tersebut apakah relik atau otentik, pemilihan sumber sekunder harus diperhatikan dengan teliti karena informasi yang diperoleh mungkin tidak berkaitan langsung dengan peristiwa tersebut. Sumber sekunder ini dapat berupa para ahli yang mendalami atau mengetahui rentetan peristiwa yang dibahas dalam buku atau catatan yang berkaitan dengan peristiwa, buku sejarah, artikel, ensiklopedia, dan review penelitian.

4.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap dimana peneliti menganalisis fakta-fakta yang telah melalui proses tahap kritik. Dalam tahap ini, peneliti berupaya memberikan penafsiran terhadap sumber atau data yang telah didiperoleh dengan sebuah tujuan untuk menetapkan pandangan berdasarkan fakta fakta mengenai Eksistensi Gerakan Pemuda Ansor dalam pendidikan pondok pesantren 1951-1963.

4.2.4 Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir yang dilalui oleh peneliti untuk menulis atau menyusun kembali peristiwa sejarah¹⁸. Historiografi merupakan cara yang digunakan untuk memaparkan sebuah laporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan kemudian tulisan tersebut memberikan sebuah gambaran mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir secara sistematis dengan memaparkan dan menyatukan segala peristiwa yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha menulis kembali melalui karya sejarah dengan skripsi pembahasan tentang “Eksistensi Gerakan Pemuda Ansor dalam pendidikan pondok pesantren 1951-1963”.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari proposal ini terdiri dari tiga bagian utama: bagian depan, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian depan terdiri atas halaman judul penelitian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan lampiran. Selanjutnya, bagian isi terdiri dari lima bab dimana setiap bab dibagi menjadi sub-bab dengan urutan yang sistematis sebagai berikut:

¹⁸ Nurhayati, 2016. *Penulisan Sejarah (Historiografi), Mewujudkan Nilai-Nilai Budaya Kearifan Lokal Menuju Abad 21*. Vol.1 No.1 hlm. 257

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini akan dibahas beberapa aspek yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bagian ini menjelaskan mengenai sejarah Gerakan Pemuda Ansor dan bagaimana kondisinya pada tahun 1951-1963 di Indonesia dengan sub bab yaitu :

- A. Sejarah Gerakan Pemuda Ansor.
- B. Tujuan,keanggotaan. Dan hak kewajiban anggota Gerakan Pemuda Ansor.
- C. Arti Lambang Gerakan Pemuda Ansor
- D. Hubungan Gerakan Pemuda Ansor dan NU.

BAB III : Menjelaskan mengenai peran Pondok Pesantren dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Dengan sub bab yaitu :

- A. Penanaman pendidikan dasar keagamaan.
- B. Penguatan ideologi para anggota Gerakan Pemuda Ansor 1951-1963 dan kaderisasi.

BAB IV : Pada bab ini menjelaskan mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat eksistensi Gerakan Pemuda Ansor dalam Pendidikan Pondok Pesantren 1951-1963. Dengan sub bab yaitu :

A. Faktor penghambat dan pendukung eksistensi organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam membina para pemuda 1951-1963.

B. Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor dalam proses pengembangan Pendidikan Pondok Pesantren.

1.

BAB V : Penutup pada bab ini merupakan bagian akhir dalam sebuah penelitian yang menyajikan sebuah kesimpulan yang relevan dengan hasil-hasil yang telah diperoleh pada bab sebelumnya.